

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Di zaman yang modern ini, manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya media khususnya media elektronik. Media seolah menjadi dewa bagi kehidupan manusia. Media adalah sesuatu yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter atau kehidupan manusia. Bentuk dari media itu bermacam-macam. Seperti media cetak maupun media elektronik. Keduanya sama-sama memiliki pengaruh bagi manusia. Apalagi media elektronik yang paling berpengaruh karena tidak hanya menampilkan kata-kata, namun juga menampilkan visual berupa gambar yang mengandung pesan baik tersirat maupun tersurat.

Media elektronik merupakan media komunikasi atau media massa yang menggunakan alat-alat elektronik (mekanis), media elektronik kini terdiri dari : radio, film, televisi, dan internet.<sup>1</sup> Dalam konteks penelitian ini media yang digunakan dan yang ingin diteliti adalah film.Film sebagai alat komunikasi massa kedua yang muncul. Film merupakan kajian yang cocok bila disandingkan dengan analisis semiotika. Karena film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Yang terpenting dalam film adalah mengandung gambar dan suara, kata yang diucapkan dan juga musik dalam sebuah film tersebut.<sup>2</sup>

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan

<sup>1</sup> Morrisan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, 2008, (Jakarta:Kencana). h. 3

<sup>2</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 2003, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 128

bentuk kata kerja berarti memanggil, menyeru atau mengajak.<sup>3</sup> Secara etimologi pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan yang berupa ajaran atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>4</sup>

Tugas kita utamanya sebagai seorang muslim adalah untuk menegakkan kegiatan yang dinamakan dakwah tersebut. Mengingatkan sesama manusia dalam kebaikan merupakan sebuah kewajiban yang berarti itu wajib hukumnya. Berdakwah dapat dilakukan dengan media yang beragam, misalnya media elektronik. Media elektronik yang menyuguhkan paket lengkap yaitu audio visual dianggap pas sebagai media dakwah, sebagaimana dalam penelitian ini yang mengangkat media film yang diharapkan dapat menjadi media dakwah bagi yang melihatnya.

Menyerukan jiwa nasionalisme sejak dini perlu diajarkan. Apalagi memiliki rasa nasionalisme sebenarnya dianjurkan dalam Islam. Seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad yang berperang melawan musuh ketika ingin mempertahankan kota Madinah. Realita saat ini sebagian orang mulai apatis terhadap negaranya masing-masing. Padahal memiliki jiwa nasionalisme mengajarkan kita lebih peka terhadap kehidupan bernegara dan juga kepada masyarakat sekitar.

Banyak orang berkewarganegaraan asing ke Indonesia bahkan menetap di negara ini demi untuk mempelajari budaya dan apa saja tentang Indonesia. Tetapi sebagian orang Indonesia hidup dengan budaya kebarat-baratan.

<sup>3</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2012, (Jakarta:Rajawali Pers), h. 1

<sup>4</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, 1997, (Jakarta:Gaya Media Pratama), h. 31

Ditengah mulai tergerusnya rasa nasionalisme, sebagian masyarakat Indonesia melalui tayangan televisi mulai mengajak masyarakat Indonesia untuk lebih mencintai Indonesia dengan menyuguhkan tayangan yang mengexplore wilayah Indonesia dan keindahannya.

Ditengah tergerusnya rasa nasionalisme, sebagian warga masih menunjukkan sikap nasionalisme dengan ikut berpartisipasi pada acara HUT kemerdekaan negara Indonesia. Mengajarkan dan menanamkan jiwa nasionalisme atau cinta tanah air ini sebaiknya dilakukan sejak usia anak-anak supaya anak tersebut memiliki semangat untuk mencintai tanah airnya sendiri.

Seperi halnya pada film pendek yang berjudul “Indonesia Masih Subuh” ini. Film ini menumbuhkan rasa semangat perjuangan dari seorang anak dan tentang perlakuan jiwa nasionalisme yang diajarkan lewat tokohnya di film tersebut. Nilai yang terkandung dalam film ini di antaranya adalah nasionalisme dan juga ikhtiar dari seorang anak kecil yang bekerja sebagai penyemir sepatu yang cinta sekali terhadap Indonesia.

Nilai-nilai tersebut yang membuat peneliti memilih film ini. Selain itu dalam hadist disebutkan bahwa mencintai negara adalah sebagian dari iman. Penonton yang menonton film ini akan diajak untuk lebih mencintai Indonesia dan untuk lebih berusaha lagi dalam memperjuangkan sesuatu yang dicita-citakan. Film ini tergolong sebagai film pendek karena memiliki durasi waktu 16 menit. Dan pemutarannya terdapat media online yaitu Youtube.

Berdasar latar belakang diatas kemudian dalam penelitian ini ingin membahas lebih mendalam tentang bagaimana : Semangat Nasionalisme Anak. Film ini memiliki banyak unsur untuk diteliti dan dianalisis berdasarkan analisis semiotik. Analisis semiotik adalah meneliti makna atau apa yang terkandung dalam film itu berdasarkan tanda yang muncul.

Karena penelitian mengenai film itu banyak memakai analisis yaitu semiotika. Semiotika adalah analisis berdasarkan simbol atau tanda yang muncul dari suatu peristiwa, dan film adalah suatu karya yang berupa audio visual yang mana visual itu memunculkan sebuah gambar yang memungkinkan muncul adanya simbol maupun tanda yang dapat dianalisis.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, ditemukan beberapa rumusan masalah yang ingin diteliti :

- a. Bagaimana makna denotatif semangat nasionalisme anak dalam film Indonesia Masih Subuh ?
  - b. Bagaimana makna konotatif semangat nasionalisme anak dalam film Indonesia Masih Subuh ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditemukan beberapa tujuan penelitian, yaitu :

- a. Untuk mengetahui tentang makna denotatif semangat nasionalisme anak dalam film Indonesia Masih Subuh melalui perspektif Rolland Barthes.

- b. Untuk mengetahui tentang makna konotatif semangat nasionalisme anak dalam film Indonesia Masih Subuh melalui perspektif Rolland Barthes.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dibuat berdasarkan tujuan diatas. Dan dari tujuan di atas ditemukan beberapa manfaat, yaitu :

## 1. Manfaat Teoretik

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi perpustakaan dan dapat menjadi bahan referensi karya ilmiah yang bermanfaat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan – pesan yang disampaikan sebuah film.
  - b. Peneliti ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi kemajuan dakwah yang dilakukan melalui media massa dalam konteks ini yaitu film.

#### E. Konseptualisasi

Penelitian ini memiliki sebuah judul yang telah disebutkan di atas. Judul tersebut terdiri dari beberapa konsep yang mana konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang

menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan).<sup>5</sup> Maka dari itu disini dibahas tentang definisi kata per kata yang digunakan dalam judul penelitian tersebut.

## 1. Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda. Pada akhir abad ke-18M nasionalisme dalam arti kata modern menjadi suatu perasaan yang diakui secara umum.<sup>6</sup> Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa. Dalam pengertian antropologis dan sosiologis, bangsa adalah suatu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup yang berdiri sendiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah dan adat istiadat. Bangsa menurut pengertian politik adalah masyarakat dalam suatu daerah yang sama dan mereka tunduk kepada kedaulatan negaranya sebagai kekuasaan tertinggi ke luar dan ke dalam.<sup>7</sup>

Para ahli mengemukakan tentang definisi nasionalisme, adalah<sup>8</sup>L. Stoddard yang mengemukakan nasionalisme adalah suatu keadaan jiwa

<sup>5</sup>Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, 2002, (Bandung:Remaja Rosdakarya), h. 4

<sup>6</sup> Hans Kohn, *Nasionalisme, Arti dan Sejarahnya*, 1984, (Jakarta:PT. Pembangunan), h. 11.

<sup>7</sup> Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*, 1999, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu), hh. 57-58

<sup>8</sup>Ibid, hh. 59 - 60

dan suatu kepercayaan, dianut oleh sejumlah besar manusia perseorangan sehingga mereka membentuk suatu kebangsaan. Nasionalisme adalah rasa kebersamaan segolongan sebagai suatu bangsa. Selain L. Stoddard, Hans Kohn juga mengemukakan tentang nasionalisme bahwa negara kebangsaan adalah cita-cita dan satu-satunya bentuk sah dari organisasi politik, dan bahwa bangsa adalah sumber dari semua tenaga kebudayaan kreatif dan kesejahteraan ekonomi.

Dari beberapa pendapat, Soekarno memadukannya bahwa nasionalisme terdiri dari rasa ingin bersatu, persatuan perangai dan nasib serta persatuan antara orang dan tempat. Dalam Islam ternyata juga terdapat hadist yang membahas tentang nasionalisme. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nasionalisme adalah sikap memperjuangkan serta mempertahankan kemerdekaan yang telah dimiliki oleh suatu bangsa. Rasa nasionalisme harus ditumbuhkan sejak usia dini.

## 2. Analisis Semiotika

Teori Semiotika ini dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913). Menurut Saussure semiotika atau semiologi berasal dari bahasa yunani *semeion* yang berarti tanda. Semiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan tanda-tanda dalam masyarakat. Semiologi akan menunjukkan hal-hal yang membangun tanda-tanda dan hukum-hukum yang mengaturnya.<sup>9</sup>

<sup>9</sup>Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna:Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, 2012, (Yogyakarta:Jalasutra), h. 5

Semiotika merupakan studi yang mempelajari tentang tanda dan cara kerja tanda itu sendiri. Tanda adalah sesuatu yang nyata dan bisa dipersepsi oleh indera manusia. Tanda-tanda tersebut juga yang digunakan untuk memahami kehidupan manusia satu sama lain. Misalnya manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya selalu menggunakan tanda agar apa yang dikomunikasikan dapat dipahami oleh yang lainnya. Semiotika sendiri memiliki beberapa aliran diantaranya Rolland Barthes, Saussure, Baudrillard, Jacques Derrida, dan masih banyak lagi.

Semiotika sebagai suatu pembelajaran dari ilmu pengetahuan sosial yang memiliki unit dasar yang disebut tanda. Tanda itu bisa dipersepsikan seperti contoh ketika kita berkomunikasi dengan seseorang, baju yang kita pakai, makan dan minuman yang sedang dimakan, dan itu dapat ditemukan dimana-mana. Tanda itu juga dapat didefinisikan sebagai yang mewakili sesuatu lain. Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotik. Rangkaian gambar dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan. Karena itu bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Penelitian terhadap bentuk yang bersifat audio visual ini dapat dilakukan dengan memilih satu model analisis tertentu, seperti Roland Barthes.<sup>10</sup>

<sup>10</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 2007, (Yogyakarta:PT. Lkis Pelangi Aksara), h. 165

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Roland Barthes. Roland Barthes ini adalah salah satu dari beberapa pemikir yang memikirkan teori Semiotika ini. Teori Barthes menjelaskan dua tingkat pertandaan yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan, sedangkan konotasi adalah aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi.

Menurut Roland Barthes, semiotika tidak hanya meneliti mengenai penanda dan petanda, tapi juga hubungan yang mengikat keduanya secara keseluruhan. Semiologi Barthes mengacu pada Saussure dengan menyelidiki hubungan antara petanda dan penanda.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian, laporan ini terdiri dari lima bab, berikut sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini :

Bab satu yang merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini penelitian berisikan gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah yang menarik peneliti untuk membahas lebih mendalam tentang bagaimana Semangat Perjuangan Anak atau dengan kata lain semangat nasionalisme seorang anak, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual tentang kata yang terkait pada judul dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada bab kedua ini merupakan bab kajian teoretik tentang penguatan semangat nasionalisme melalui film. Pada bab ini berisi tentang

kajian pustaka yang meliputi kerangka teoretik tentang Film sebagai Media Dakwah, Kelebihan dan Kekurangan Film sebagai Media Dakwah, Nasionalisme sebagai pesan film, Nasionalisme Islam dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dan pembuktian bahwa penelitian kali ini belum pernah diteliti sebelumnya.

Sebelum hasil penelitian disajikan, terlebih dahulu di bab tiga dibahas tentang metode penelitian. Pada bab ini memuat secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, unit analisis, tahap-tahap penelitian, dan teknik analisis data.

Setelah dibahas bab metode penelitian, barulah di bab empat dibahas penyajian dan analisis data. Pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data yang meliputi profil film pendek “indonesia masih subuh”, sinopsis film pendek “indonesia masih subuh”, penyajian data berupa makna dari adegan dalam film dan analisis data menurut teori semiotik Roland barthes.

Barulah pada bab ini adalah bab terakhir yang dinamakan bab penutup. Bab ini berisikan penutup yang meliputi kesimpulan tentang makna konotasi dan denotasi semangat nasionalisme anak yang ada pada film “Indonesia Masih Subuh” dan saran terhadap beberapa pihak.